

## **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEREKONOMIAN DAN PENERIMAAN PAJAK DI INDONESIA**

Iwan Handoko, Hasdi Aimon, Efrizal Sofyan

---

### **ABSTRACT**

*This study aims to analyze and determine (1) the effect of the tax revenue, money supply, employment, consumption, investment, government spending, and net exports to Indonesia's economy, (2) the effect of the economy, poverty level, the policy of taxing (Act No.36 of 2008) to tax revenues in Indonesia. This research is descriptive and associative. While this type of data is the documentary data and the data source is a secondary data in the form of time series from 1970-2012. Research use simultaneous equation model analysis of Two Stage Least Squared method (TLS). The result of study that (1) Variable of tax revenue, money supply, employment, consumption, investment, government spending, and net exports influential positive and significant towards the economy in Indonesia. (2) the economic variables, poverty level, and policy of taxing influential positive and significant towards tax revenues. Based on these results the policies that can be recommended is that the government needs to increase the real sector productivity (output) through incentives such as tax reduction, given the ease of investment regulations, and improve the quality and quantity of export product diversification. Determination of the amount of tax revenue target should pay more attention to macroeconomic indicators, while the increase in institutional functioning of the Directorate General of Taxes, Ministry of Finance in order to focus on the implementation and improvement of tax administration measures.*

*Keywords: Economy, tax revenues, government spending, income per capita, the policy of taxing*

### **A. Pendahuluan**

Pembangunan ekonomi adalah proses Perekonomian yang stabil dan sustainable (berkelanjutan) merupakan tujuan yang hendak dicapai oleh Bangsa Indonesia. Karena dengan perekonomian yang stabil dan sustainable berarti Bangsa Indonesia telah memiliki fundamental makroekonomi yang tangguh serta dapat dijadikan sebagai salah satu kekuatan untuk menghadapi berbagai ancaman baik yang datang dari luar maupun yang datang dari dalam negeri. Ancaman tersebut dapat berupa krisis ekonomi, terjadinya penarikan dana secara besar-besaran dari dalam keluar negeri (rush), nilai tukar mata uang yang tidak stabil, kenaikan harga minyak dunia, atau inflasi yang sangat

tinggi baik yang bersumber dari luar maupun dari dalam negeri. Untuk itu perlu suatu ramuan sistem dan kebijakan ekonomi yang pas, yang dapat membuat perekonomian Bangsa Indonesia dapat terus memperkuat fundamental makroekonominya.

Dalam model yang dibangun oleh seorang pakar ekonomi terkemuka asal Inggris John Maynard Keynes dalam bukunya *The General Theory of Employment, Interest and Money* (New York: Harcourt, Brace, and World, 1936) perekonomian suatu negara dibentuk berdasarkan persamaan identitas  $Y = C + I + G + X - M$ . Dimana Y adalah output (PDB), C adalah konsumsi, I adalah investasi, G adalah pengeluaran pemerintah, X adalah ekspor dan M adalah impor. Terjadinya kenaikan konsumsi, investasi, pengeluaran pemerintah serta ekspor akan menyebabkan kenaikan PDB. Naiknya PDB mengimplikasikan terjadinya kenaikan produksi barang dan jasa. Namun apabila terjadi peningkatan impor akan menurunkan jumlah PDB. Turunnya PDB mengimplikasikan telah terjadinya penurunan produksi barang dan jasa. Begitu sebaliknya, terjadinya penurunan konsumsi, investasi, pengeluaran pemerintah serta ekspor akan menyebabkan penurunan PDB. Namun apabila terjadi penurunan impor PDB akan mengalami kenaikan.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa perkembangan penerimaan pajak, perekonomian, jumlah uang beredar, tenaga kerja, konsumsi, investasi, pengeluaran pemerintah, dan net ekspor di Indonesia dari tahun 1998 – tahun 2012. Selama periode tersebut terlihat bahwa perkembangan perekonomian di Indonesia mengalami peningkatan yang terendah terjadi pada tahun 2003 yakni hanya sebesar 10,53 % dari 10,66 % pada tahun 2002. Apabila dilihat pada tahun 2003 ini, penerimaan pajak justru mengalami peningkatan perkembangan sebesar 18,23 % yang seharusnya mengalami penurunan, jumlah uang beredar justru mengalami peningkatan perkembangan yang seharusnya mengalami penurunan sebesar 8,41 %, tenaga kerja memang mengalami penurunan perkembangan menjadi 1,54 %, konsumsi memang mengalami penurunan perkembangan menjadi 0,15 %, investasi justru mengalami peningkatan perkembangan menjadi

32,19 %, pengeluaran pemerintah justru mengalami peningkatan perkembangan menjadi 23,81 %, akan tetapi net ekspor justru mengalami peningkatan perkembangan menjadi 28,84 %. Kemudian, pada tahun 2008 perekonomian memperlihatkan kinerja yang sangat baik sehingga menunjukkan perkembangan sebesar 25,25 % yang merupakan perkembangan tertinggi dari tahun 1998 – 2012. Pada tahun 2008 ini terlihat bahwa penerimaan pajak justru mengalami peningkatan perkembangan sebesar 34,15 %, jumlah uang beredar justru mengalami penurunan perkembangan dari 19,33 % pada tahun 2007 menjadi 14,92 % pada tahun 2008. Jumlah tenaga kerja memang mengalami peningkatan perkembangan menjadi 1,38 % dari 1,37 % walaupun hanya sedikit meningkat, konsumsi memang mengalami peningkatan sebesar 25,28 %, investasi memang mengalami peningkatan perkembangan sebesar 39,81 % dari 16,08 %, pengeluaran pemerintah memang mengalami peningkatan perkembangan dari 14,47 % menjadi 26,42 %, akan tetapi net ekspor justru mengalami penurunan menjadi -67,30 %.

Di sisi lain, indikator yang cukup penting yang menjadi perhatian dalam penelitian ini adalah dalam hal penerimaan pajak. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik dapat dilihat perkembangan penerimaan pajak, perekonomian, pendapatan per kapita dan kebijakan perpajakan di Indonesia dari tahun 1998 – tahun 2012. Perkembangan tertinggi penerimaan pajak di Indonesia terjadi pada tahun 1999 yakni mencapai 72,63 %. Tingginya penerimaan pajak ini tentunya juga dipengaruhi oleh faktor – faktor yang mempengaruhinya. Faktor – faktor tersebut dalam penelitian ini antara lain perekonomian, tingkat kemiskinan serta pengaruh dari kebijakan perpajakan dalam hal ini adalah sejak diberlakukannya UU No 36 Tahun 2008. Pada tahun 2000, penerimaan pajak di Indonesia mengalami penurunan yang sangat dalam selama tahun 1998 – 2012. Penerimaan pajak di Indonesia pada tahun ini turun mencapai -8,02 %. Penurunan ini diduga terjadi karena penurunan perekonomian dan naiknya tingkat kemiskinan. Pada tahun 2000 tersebut terlihat bahwa perekonomian Indonesia justru mengalami

peningkatan perkembangan yang seharusnya mengalami penurunan juga dimana naik menjadi 26,37 % dari 72,63 % pada tahun 1999 sebelumnya. Namun tingkat kemiskinan, Indonesia justru mengalami penurunan menjadi 16,43 % pada tahun sebelumnya.

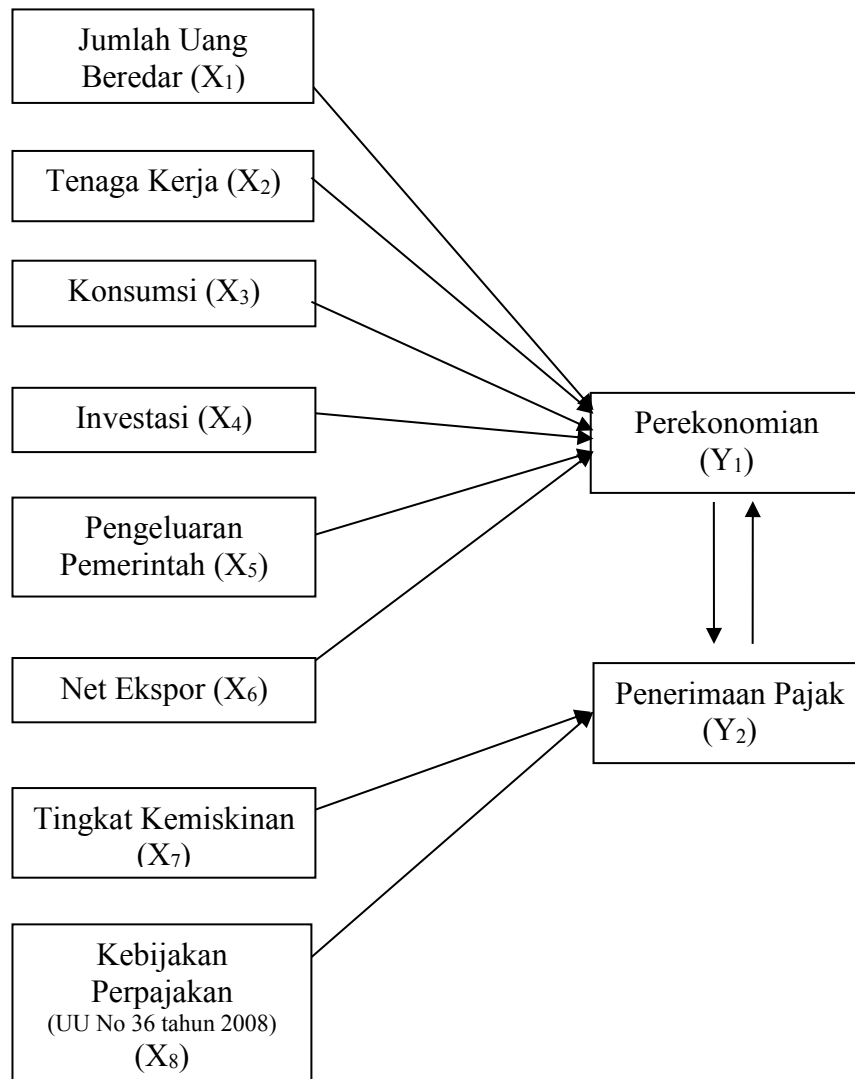
Berdasarkan fenomena dan fakta di atas, untuk mengetahui sejauh mana masing-masing faktor yang mempengaruhi perekonomian dan penerimaan pajak di Indonesia, maka penulis tertarik mengkajinya dalam bentuk penelitian dengan judul “Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Perekonomian dan Penerimaan Pajak di Indonesia”.

## **B. Kerangka Konseptual**

Perekonomian dalam penelitian ini dipengaruhi oleh penerimaan pajak, jumlah uang beredar, tenaga kerja, konsumsi, investasi, pengeluaran pemerintah, dan net ekspor. Dengan kata lain, apabila konsumsi, investasi, pengeluaran pemerintah, net ekspor mengalami peningkatan dan penerimaan pajak mengalami penurunan maka akan berdampak juga terhadap peningkatan perekonomian di Indonesia. Begitu sebaliknya, apabila konsumsi, investasi, pengeluaran pemerintah net ekspor mengalami penurunan dan penerimaan pajak mengalami kenaikan maka perekonomian di Indonesia juga akan mengalami penurunan.

Di sisi lain, penerimaan pajak dalam penelitian ini dipengaruhi oleh perekonomian, tingkat kemiskinan dan Kebijakan Perpajakan (UU No 36 tahun 2008). Artinya peningkatan perekonomian, penurunan tingkat kemiskinan, kebijakan perpajakan akan menyebabkan peningkatan terhadap penerimaan pajak di Indonesia. Sebaliknya, penurunan perekonomian, peningkatan kemiskinan, kebijakan perpajakan akan mengakibatkan penurunan terhadap penerimaan pajak di Indonesia.

Untuk melihat hubungan diantara berbagai variabel di atas, dapat diperlihatkan dalam bentuk kerangka konseptual sebagai berikut :



### C. Model Analisis

Seperti yang dinyatakan dalam kajian teori, bahwa adapun persamaan-persamaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y_1 = \alpha_0 + \alpha_1 X_1 + \alpha_2 X_2 + \alpha_3 X_3 + \alpha_4 X_4 + \alpha_5 X_5 + \alpha_6 X_6 + \mu_{1t} \quad (1)$$

$$Y_2 = \beta_0 + \beta_1 Y_1 + \beta_2 X_7 + \beta_3 X_8 + \mu_{2t} \quad (2)$$

Sedangkan uji identifikasi dengan order condition dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Persamaan 3.18 :  $K-k = 8-6 > m-1 = 2-1 \rightarrow 2 > 1$  (*overidentified*)

Persamaan 3.19 :  $K-k = 8-2 > m-1 = 2-1 \rightarrow 6 > 1$  (*overidentified*)

Dari *reduce form* dapat disimpulkan bahwa variabel endogen pada penelitian ini adalah perekonomian dan penerimaan pajak. Sedangkan variabel eksogen (*predetermine*) pada penelitian ini adalah jumlah uang beredar, tenaga kerja, konsumsi, investasi, pengeluaran pemerintah, ekspor, impor, pendapatan per kapita, kebijakan perpajakan (UU No 36 tahun 2008)

## D. Hasil dan Pembahasan

### 1. Uji Stasioner

Dari uji stasioner dapat diketahui bahwasannya variabel jumlah uang beredar, tenaga kerja dan tingkat kemiskinan memiliki nilai probabilitas yang kecil dari  $\alpha = 0,05$ . Oleh karena itu variabel-variabel tersebut stasioner pada *1<sup>st</sup> difference*. Variabel perekonomian, penerimaan pajak, konsumsi, investasi, pengeluaran pemerintah, dan net ekspor stasioner pada *2<sup>nd</sup> difference* dikarenakan variabel tersebut memiliki nilai probabilitas kecil dari  $\alpha = 0,05$  pada *2<sup>nd</sup> difference*. Oleh karena seluruh variabel dalam penelitian ini stasioner, maka seluruh variabel dalam penelitian ini dapat dikatakan rata-rata, varian dan autokovarian nilainya konstan dari waktu ke waktu (untuk berbagai lag yang berbeda nilainya sama, tidak masalah di titik mana memulai mengukur).

### 2. Uji Kointegrasi

Dari uji kointegrasi dapat diketahui bahwa pada persamaan  $D(UY1) = UY1(-1)$ , dan  $D(UY2) = UY2(-1)$  memiliki probabilitas yang kecil dari  $\alpha = 0,05$ . Oleh karena itu, masing-masing persamaan dalam penelitian ini berkointegrasi atau saling menjelaskan. Dengan kata lain walaupun seluruh variabel di dalam masing-masing persamaan dalam penelitian ini tidak stasioner tetapi seluruh variabel di dalam masing-masing persamaan itu terdapat hubungan atau keseimbangan jangka panjang diantara variabel tersebut. Dengan demikian persamaan tidak lagi mengandung masalah regresi palsu (*spurious regresssion*).

### 3. Uji Kausalitas Granger

Dari hasil uji Kausalitas Granger didapatkan masing-masing nilai probabilitas perekonomian ( $Y_1$ ) terhadap penerimaan pajak ( $Y_2$ ) atau penerimaan pajak ( $Y_2$ ) terhadap perekonomian ( $Y_1$ ) kecil dari  $\alpha = 0,05$ . Dengan arti kata variabel perekonomian terhadap penerimaan pajak mempunyai hubungan dua arah atau saling mempengaruhi.

#### 4. Uji Heterokedastisitas

Dari hasil uji Heterokedastisitas dengan Uji Park diketahui bahwa seluruh variabel pada penelitian ini memiliki nilai probabilitas  $\alpha > 0,05$ . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini tidak terjadi masalah heterokedastisitas. Sehingga seluruh variabel pada penelitian ini memiliki hubungan linear dengan residual (variabel diluar model).

#### 5. Uji Autokorelasi

Dari uji Autokorelasi dengan uji Durbin-Watson didapat nilai DW adalah 1.933861. Sedangkan dari Tabel DW dengan signifikansi 0,05 dan jumlah data ( $n$ ) = 43, serta  $k = 7$  ( $k$  = jumlah variabel eksogen) diperoleh nilai  $dL = 1,835$  ,  $dU = 1,189$ ,  $4-dU = 2,811$ ,  $4-dL = 2,165$ . Karena nilai DW adalah 1.933861 berada pada daerah antara  $dU$  dan  $4-dU$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada persamaan perekonomian. Sedangkan pada persamaan penerimaan pajak didapat nilai DW adalah 2.267898. yang berada pada daerah antara  $dU$  dan  $4-dU$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada persamaan penerimaan pajak.

#### 6. Hasil Estimasi Persamaan Simultan

##### a) Persamaan Perekonomian

Secara parsial penerimaan pajak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap perekonomian di Indonesia. Terdapatnya pengaruh yang signifikan antara penerimaan pajak dan perekonomian mengindikasikan bahwasannya perekonomian dipengaruhi oleh penerimaan pajak. Penurunan di dalam tarif pajak akan mendorong masyarakat untuk lebih giat dalam bekerja, menabung dan menginvestasikan uangnya yang pada

gilirannya akan meningkatkan produktivitas perekonomian yaitu kemampuan untuk menghasilkan barang-barang dan jasa-jasa. Meningkatnya produksi atau output agregat ini berarti meningkatnya kemampuan perekonomian untuk menciptakan kesempatan kerja.

Secara parsial jumlah uang beredar berpengaruh signifikan dan positif terhadap perekonomian di Indonesia. Adanya peningkatan jumlah uang beredar akan memberikan dampak berupa peningkatan perekonomian sebab jumlah uang beredar yang meningkat mengindikasikan tersedianya likuiditas yang cukup untuk menggerakkan sektor-sektor perekonomian sehingga sektor-sektor dapat tumbuh dengan baik. Sektor-sektor yang tumbuh ini akan mengairahkan kegiatan ekonomi sehingga pada nantinya akan meningkatkan kinerja dari perekonomian.

Secara parsial tenaga kerja berpengaruh signifikan dan positif terhadap perekonomian di Indonesia. Apabila tenaga kerja mengalami peningkatan maka perekonomian juga akan mengalami peningkatan karena tenaga kerja yang meningkat mengindikasikan telah terjadinya penyerapan dan peningkatan input dalam proses produksi barang dan jasa. Terjadinya penyerapan ini membuat produksi barang dan jasa menjadi meningkat. Peningkatan produksi barang dan jasa akan mengimplikasikan terjadinya peningkatan kegiatan perekonomian.

Secara parsial, konsumsi berpengaruh signifikan dan positif terhadap perekonomian Indonesia. Hal ini dikarenakan apabila terjadi kenaikan konsumsi berarti permintaan terhadap barang dan jasa meningkat. Peningkatan permintaan barang dan jasa ini memaksa perekonomian untuk meningkatkan produksi barang dan jasa. Peningkatan produksi barang dan jasa akan menyebabkan peningkatan terhadap perekonomian.

Kemudian, investasi berpengaruh signifikan dan positif terhadap perekonomian di Indonesia secara parsial. Keadaan ini mengindikasikan bahwa apabila terjadi kenaikan terhadap investasi maka perekonomian juga akan mengalami kenaikan, sebab kenaikan investasi akan memicu kenaikan



perekonomian karena kenaikan investasi mengindikasikan telah terjadinya kenaikan penanaman modal atau pembentukan modal. Kenaikan penanaman modal atau pembentukan modal akan berakibat terhadap peningkatan produksi barang dan jasa di dalam perekonomian. Peningkatan produksi barang dan jasa ini akan menyebabkan peningkatan terhadap perekonomian.

Selanjutnya, pengeluaran pemerintah berpengaruh signifikan dan positif terhadap perekonomian di Indonesia. Kondisi ini mengartikan bahwa apabila pengeluaran pemerintah di Indonesia meningkat maka perekonomian di Indonesia juga akan meningkat. Terjadinya peningkatan pengeluaran pemerintah misalnya untuk penyediaan atau perbaikan infrastruktur maka proses produksi barang dan jasa akan semakin lancar. Hal ini akan menyebabkan terjadinya peningkatan produksi barang dan jasa. Peningkatan produksi barang dan jasa ini akan menyebabkan peningkatan terhadap perekonomian.

Begitu juga dengan net ekspor, net ekspor pun memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap perekonomian di Indonesia. Dimana, apabila net ekspor mengalami peningkatan atau surplus maka produksi barang dan jasa juga akan mengalami peningkatan karena net ekspor yang meningkat mengindikasikan ekspor lebih besar dari impor. Sehingga permintaan terhadap barang dan jasa buatan daerah lebih tinggi dari permintaan barang dan jasa luar negeri di dalam daerah. Oleh karena itu perekonomian akan meningkatkan jumlah produksi barang jasa. Peningkatan produksi barang dan jasa ini akan menyebabkan peningkatan terhadap perekonomian.

#### b) Persamaan Penerimaan Pajak

Secara parsial, perekonomian Secara parsial, perekonomian berpengaruh signifikan dan positif terhadap penerimaan pajak di Indonesia secara parsial. Keadaan ini mengindikasikan bahwa apabila terjadi kenaikan terhadap perekonomian maka penerimaan pajak juga akan mengalami kenaikan, sebab kenaikan perekonomian

mengindikasikan bahwa produksi barang dan jasa telah meningkat. Peningkatan produksi barang dan jasa ini tentunya akan meningkatkan keairahan ekonomi sehingga kegiatan perekonomian pun juga akan mengalami peningkatan.

Tingkat kemiskinan secara parsial berpengaruh signifikan dan negatif terhadap penerimaan pajak di Indonesia secara parsial. Terdapatnya pengaruh yang signifikan antara tingkat kemiskinan terhadap penerimaan pajak mengindikasikan bahwasannya penerimaan pajak dipengaruhi oleh tingkat kemiskinan di Indonesia. Ketika tingkat kemiskinan semakin meningkat maka perekonomian menunjukkan semakin lemahnya daya beli.. Melemahnya daya beli dan penghasilan ini tentunya akan berdampak terhadap penerimaan negara dalam bentuk pajak.

Terakhir, kebijakan perpajakan (UU No. 36 Tahun 2008) berpengaruh signifikan terhadap penerimaan pajak di Indonesia. Keadaan ini dikarenakan pemberlakuan kebijakan perpajakan dalam bentuk UU No. 36 Tahun 2008 telah berhasil meningkatkan kepatuhan wajib pajak untuk membayar pajak karna perubahan dalam kebijakan perpajakan tersebut memberikan keringanan dalam pembayaran pajak. Dengan demikian, hal ini telah mendorong naiknya partisipasi wajib pajak yang tidak terlalu memberatkan sehingga kemauan untuk membayar pajak menjadi lebih tinggi dan tentunya akan berdampak terhadap kenaikan penerimaan pajak negara.

## **E. Penutup**

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa (1) Variabel penerimaan pajak, konsumsi, investasi, pengeluaran pemerintah, dan net ekspor berpengaruh signifikan terhadap perekonomian di Indonesia. (2) Variabel perekonomian, tingkat kemiskinan dan kebijakan perpajakan mempengaruhi penerimaan pajak di Indonesia secara signifikan..

Berdasarkan hasil pembahasan, maka kebijakan-kebijakan yang dapat disarankan adalah pemerintah perlu memberikan insentif terhadap sektor-sektor

produktif atau sektor-sektor riil agar mampu meningkatkan produksi (output) sehingga akan berdampak terhadap peningkatan perekonomian. Disamping itu, Pemda Indonesia perlu memberikan insentif kepada investor atau penanam modal untuk terus meningkatkan kegiatan penanaman modal dengan cara mengurangi biaya-biaya penanaman modal, mempermudah proses penanaman modal (baik prosedur maupun perizinan), memberikan informasi dan melayani para penanam modal apabila penanam modal membutuhkan informasi untuk kegiatannya. Diverisifikasi produk ekspor perlu ditingkatkan serta daerah dan negara tujuan ekspor Indonesia sehingga peningkatan ekspor Indonesia dapat diwujudkan dengan baik. Dengan demikian, walaupun krisis ekonomi terjadi ekspor Indonesia tidak terkenan dampak yang cukup signifikan. Di sisi lain, Pemerintah perlu mengurangi ketergantungan terhadap impor dengan jalan terus meningkatkan sektor riil.

#### **F. Daftar Pustaka**

- Aljufri. (2012). " Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perekonomian dan Konsumsi di Sumatera Barat". *Tesis*. Program Magister Ilmu Ekonomi Universitas Negeri Padang.
- Arndt, H.W. (2010). *Market Failure and Underdevelopment*. National Centre for Development Studies. Australia National University. Canberra.
- Barro, Robert J & Xavier Sala-i-Martin. (2004). *Economic Growth*. London, England : The MIT Press Massachusetts Cambridge.
- Badan Pusat Statistik. Berbagai Edisi..Perkembangan Beberapa Indikator Utama Sosial – Ekonomi Indonesia. Jakarta : BPS.
- \_\_\_\_\_. Berbagai Edisi..Statistik Indonesia.Jakarta : BPS.
- Bank Indonesia. Berbagai Edisi. *Statistik Ekonomi Keuangan Indonesia*. Jakarta: Bank Indonesia.
- \_\_\_\_\_. Berbagai Edisi. *Kajian Ekonomi Regional*. Padang: Bank Indonesia.
- Boediono. (2002). *Teori Pertumbuhan Ekonomi, Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No.4*. Yogyakarta : BPFE.

- Case, E. Karl & Ray C. Fair.(2007). *Prinsip-Prinsip Ekonomi*.(Terjemahan).Jakarta : Erlangga.
- Dumairy.(2004). *Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Dornbusch, Rudi, Stanley Fischer & Richard Startz. (2008). *Macroeconomics*. (Roy Indra Mirazudin, SE. Terjemahan). PT Media Global Edukasi.Buku asli diterbitkan tahun 2008.
- Gujarati, Damodar. (2003). *Ekonometrika Dasar*. (Drs. Ak. Sumarno Zain, MBA. Terjemahan).Jakarta : Erlangga. Buku asli diterbitkan tahun 1978.
- Gulanda, Sonya. (2013). “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perekonomian, Konsumsi, dan Investasi di Sumatera Barat”.*Tesis*.Program Magister Ilmu Ekonomi Universitas Negeri Padang.
- Gupta, Sanjeev, Benedict Clements, Alexender Pivovarsky, and Erwin R. Tiongson, (2004). “*Foreign Aid and Revenue Response: Does the Composition of Aid Matter?*” in *Helping Countries Develop: The Role of Fiscal Policy*, ed. by Gupta, Clements, and Gabriela Inchauste (Washington: International Monetary Fund).
- Harta, Jefri. (2011). “Analisis Ekonomi Makro Regional Sumatera Barat”.*Tesis*. Program Magister Ilmu Ekonomi Universitas Negeri Padang.
- Kaufman, Bruce. (2000). *The Economics of Labor Markets*. New York : The Dryden Press.
- Mankiw, Gregory N. (2003). *Teori Makro Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Mangkoesoebroto, Guritno. 2008. *Ekonomi Publik*. BPFE, Edisi 3, Yogyakarta.
- Nachrowi D Nachrowi dan Hardius Usman.2006. *Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika Untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan*. Jakarta : Lembaga Penerbitan Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Nanga, Muana. (2005). *Makroekonomi Teori Masalah dan Kebijakan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Priyatno, Duwi. (2008). *Mandiri Belajar SPSS*. Yogyakarta : Mediakom.
- Rachman, Hasanuddin. (2005). *Pengaruh Pengupahan Sebagai Langkah Strategis Stabilitas Dalam Hubungan Industrial*. Jakarta.

- Randy, Dodi. (2008). "Analisis Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, Jumlah Uang Beredandan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Perekonomian di Provinsi Jawa Tengah". *Tesis*. Program Pascasarjana Universitas Diponegoro. Tidak Dipublikasikan.
- Rian, Hidayat. (2012). "Analisis Keterkaitan Perekonomian dan Pajak di Provinsi Riau". *Tesis*. Program Pascasarjana Universitas Riau.
- Rao, D. Baskara. (2007). *World Summit for Social Development*. Discovery Publishing House, New Delhi.
- Samuelson, Paul A dan William.D Nordhauss. (2005). *Makroekonomi*. Jakarta : Erlangga.
- Soemitro, Rochmat. (2008). *Pengantar Singkat Hukum Pajak*. Bandung: Eresco.
- Sommerfeld, Ray M.; Anderson, Herschel M.; Brock, Horace R. (2002). *An Introduction to Taxation [Pengantar Perpajakan]*. Forth Worth: Harcourt College Publishers.
- Sukirno, Sadono. (2004). *Makroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Sumarsono, Sonny. (2003). *Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia Dan Ketenagakerjaan*. Jember : Graha Ilmu.
- Sunarsip. (2010). *Pajak dan Kebijakan Fiskal Kita*. Bandung : Persada.
- Suparmoko. (2002). *Ekonomi Publik untuk Keuangan dan Pembangunan Daerah.*, Andi Offset, Yogyakarta.
- Todaro, Michael P dan Stephen C. Smith. (2003). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Edisi Kedelapan. Jakarta : Erlangga.
- Yustika, Ahmad Erani. (2003). *Negara vs Kaum Miskin*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.